

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif muncul sebagai hasil dari adanya perubahan pada paradigma dalam cara kita melihat atau memahami realitas, fenomena, atau gejala. Paradigma ini dapat melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang luas dan utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Menurut Sugiyono (2015:15 dalam Z. Abdussamad, 2021:80) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, yaitu berasal dari filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji suatu kondisi obyek yang alami. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang digunakan berupa data triangulasi (gabungan). Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif ini mengadopsi paradigma postpositivisme sehingga menganggap gejala lebih konkret, tunggal dan statis. Data yang ditemukan berisikan fakta-fakta, hipotesis atau teori yang didapatkan atau dikembangkan berdasarkan analisis data. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sering digunakan dalam konteks penelitian sosial. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasil penelitian tidak dapat divalidasi dengan menggunakan metode statistik atau kuantifikasi yang lain. Pendekatan naturalistik digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena dan menyelidikannya dalam konteks yang sesuai. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dari pada statistik.

Herlina Agustin, 2024

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEKAYAAN ALAM DI KELAS IV SDN CITANGKIL BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini, cenderung berfokus pada multimetode, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma dan interpretasi) biasanya berhubungan dengan masalah sosial serta manusia yang memiliki sifat interdisipliner. Penelitian kualitatif memiliki fokus pada pemahaman tentang masalah sosial dalam konteks realitas atau setting alam yang luas, kompleks, dan mendetail.

B. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian menggunakan metode naratif inquiri untuk mengumpulkan informasi atau data. Supriatna, e (2012:26) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan naturalistik yang dilakukan dalam situasi alami. Senada dengan Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2012), menyatakan bahwa metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan alami (natural setting) untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan yang diperoleh dari pengamatan perilaku seseorang.

Tujuan utama metode penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna. Makna disini mengacu pada informasi yang akurat dan pasti, yang meliputi nilai-nilai tersembunyi dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pengungkapan dan pemahaman makna yang terkandung dalam data.

C. Teknik Penelitian

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Bungin (2013) (dalam Ibrahim, 2018:80). menyebutkan enam metode umum untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi partisipatif, melibatkan pengamatan langsung penelitian yang juga berpartisipasi dalam situasi atau konteks tertentu.

2. Wawancara mendalam, intervensi peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan pengalaman, pandangan, atau pemahaman peneliti.
3. Catatan harian peneliti, mencatat pemikiran, refleksi, dan observasi peneliti secara reguler selama proses berjalannya penelitian.
4. Analisis dokumen, mempelajari dan menganalisis dokumen yang tertulis atau terekam seperti surat, laporan ataupun arsip.
5. Analisis media, menganalisis dan konten-konten yang tersedia dari berbagai media massa atau media lainnya dalam memahami representasi atau pesan yang telah disampaikan.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati penelitian yaitu berfokus pada siswa kelas 4 SD Negeri Citangkil Baru dengan berfokus pada pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Observasi tersebut bertujuan untuk memahami implementasi dari penggunaan model pembelajaran tersebut dan mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran IPAS. Subjek wawancara adalah guru wali kelas 4 SD Negeri Citangkil Baru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang tantangan atau hambatan yang sedang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran IPAS serta solusi atau langkah yang telah diambil dalam mengatasinya.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data atau Pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan selama proses pengumpulan data secara langsung, dan juga setelah selesai mengumpulkan data pada interval tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban yang telah diberikan oleh responden. Jika hasil analisis ternyata menunjukkan jawaban yang belum menandai atau memerlukan klarifikasi atau belum tepat, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan sampai mereka mendapatkan data yang memuaskan. Proses analisis data ini bersifat dinamis dan berkelanjutan, yang memungkinkan peneliti untuk selalu mencari dan mempelajari informasi baru yang relevan dengan seiring berjalannya penelitian. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2013:246-247), analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, dengan memperhatikan tingkat kejenuhan data. Kegiatan dalam menganalisis data, yaitu dengan melibatkan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada upaya merangkum, memilih aspek-aspek yang esensial, dan memfokuskan pada informasi data yang paling penting. Tujuannya adalah mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Proses reduksi data dapat membantu menghasilkan suatu gambaran yang lebih jelas dan terfokus, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengelola data, penemuan, dan penerapan data

yang telah dikumpulkan. Hasil dari reduksi data dapat menjadi dasar untuk pengumpulan data tambahan dan pencarian informasi lebih lanjut selama proses penelitian.

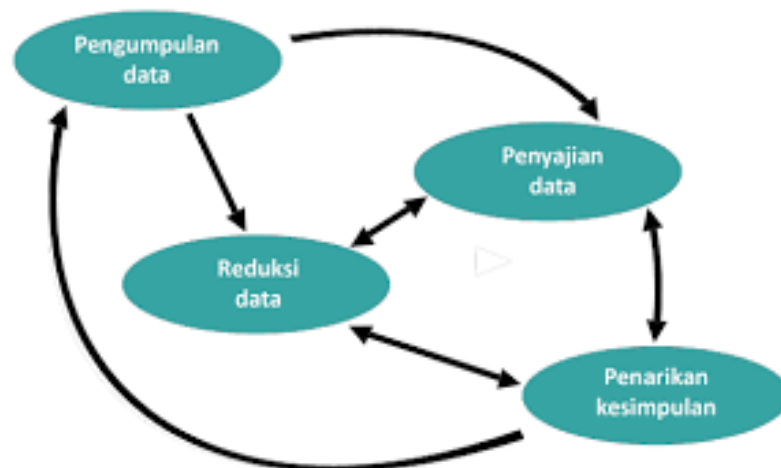
b. *Data display* (penyajian data)

Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan yang berisikan deskripsi naratif atau cerita singkat yang menggambarkan temuan, diagram flowchart yaitu gambaran visual yang menunjukkan alur atau langkah-langkah dari suatu proses, serta hubungan antar kategori yaitu berupa penyajian keterkaitan dan interaksi antar kategori atau konsep yang muncul dari data, dan sebagainya.

c. *Conclusion drawing/verification*

Pada tahapan terakhir ini peneliti dapat menyimpulkan informasi yang diperoleh atau yang telah dikumpulkan.

bagan 3. 1 Analisis Data



D. Tahapan penelitian

1. Mengidentifikasi satu pusat fenomena untuk dieksplorasi yang menunjukkan kepada permasalahan penelitian.

Herlina Agustin, 2024

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEKAYAAN ALAM DI KELAS IV SDN CITANGKIL BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti halnya proyek penelitian pada umumnya. Diawali dengan identifikasi masalah atau kesenjangan yang ada. Peneliti kemudian memfokuskan diri pada rumusan masalah yang akan dipelajari dan dikaji. Dalam penelitian naratif, fokusnya adalah pada cerita atau narasi yang menarik untuk ditelaah (Connelly & Clandinin, 2004).

Penelitian ini pun berangkat dari fenomena yang serupa. Peneliti mengamati beberapa kejadian yang membingungkan dalam proses pembelajaran, baik ketika peneliti sendiri masih menjadi murid sekolah dasar maupun saat menjadi guru. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami permasalahan tersebut dan diharapkan dapat menemukan solusi untuk memperbaikinya.

2. Dengan sengaja memilih beberapa individu untuk mempelajari fenomena yang diteliti

Tahap berikutnya adalah memilih beberapa individu untuk mendapatkan informasi terkait fenomena yang diteliti. Para partisipan ini adalah orang-orang yang pernah mengalami fenomena yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa siswa kelas IV yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Mengumpulkan cerita dari beberapa individu tersebut

Untuk mengumpulkan cerita dari para partisipan terkait fokus penelitian, peneliti melakukan dua hal:

1. Mengumpulkan catatan lapangan hasil observasi: Peneliti mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Melakukan wawancara dengan partisipan: Peneliti berinteraksi dengan para partisipan dan menggali cerita mereka terkait fenomena yang diteliti.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang.

4. Restorying atau menceritakan kembali cerita individu

Setelah mengumpulkan cerita dari para partisipan, peneliti kemudian menceritakan kembali pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Cerita-cerita yang dikumpulkan sering kali tidak berurutan secara kronologis. Oleh karena itu, peneliti menyusunnya kembali secara kronologis dan menghubungkannya dengan hubungan sebab akibat dan ide-ide yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Proses penceritaan kembali ini mengikuti susunan waktu, tempat, dan alur secara logis, sebagaimana dijelaskan oleh Connelly dan Clandinin (2004).

5. Berkolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita

Proses penelitian ini melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan para partisipan yang memberikan cerita. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- **Melakukan kegiatan bersama:** Peneliti dan partisipan dapat terlibat dalam kegiatan bersama yang relevan dengan penelitian, seperti observasi, wawancara, atau diskusi.
- **Berkomunikasi:** Peneliti dan partisipan dapat berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung untuk saling bertukar informasi dan cerita.

6. Menuliskan secara naratif pengalaman partisipan

Setelah berkolaborasi dengan partisipan dan bertukar cerita, peneliti menuliskan cerita dari pengalaman yang dialami bersama secara naratif sesuai dengan data yang dikelompokkan.

7. Validasi keakuratan laporan naratif

Validasi dilakukan untuk membuktikan keakuratan laporan naratif supaya memperoleh hasil laporan naratif yang diinginkan. Validasi dilakukan di seluruh proses penelitian. Mulai dari pengecekan partisipan

hingga melakukan triangulasi dari sumber data yang sudah dikelompokkan untuk menentukan akurasi dan kredibilitas laporan naratif.

E. Uji Validitas Data atau Pemeriksaan Keabsahan Data

a Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, penting untuk menilai kredibilitas dari sudut pandang peserta yang terlibat dalam penelitian. Kriteria ini muncul karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang peserta. Dalam konteks ini, satu-satunya penilaian yang dapat diandalkan terhadap kredibilitas hasil penelitian adalah partisipan itu sendiri.

b Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas nilai merupakan implikasi temuan dapat diterapkan atau dimanfaatkan dalam konteks yang berbeda. Untuk peneliti naturalistik, nilai transferabilitas bergantung pada kegunaannya, yaitu ketika temuan penelitian dapat diterapkan dalam situasi sosial atau konteks yang berbeda. Perlu diingat bahwa tingkat kualitas eksternal penelitian tidak dijamin oleh penelitian.

Oleh karena itu, untuk memungkinkan orang lain memahami hasil penelitian kualitatif dan memfasilitasi penerapan temuan tersebut, penelitian harus menyiapkan laporan yang memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca akan memiliki pemahaman yang baik terhadap hasil penelitian dan dapat membuat keputusan mengenai relevansinya untuk diterapkan dikonteks lain. Apabila pembaca mendapatkan pemahaman yang sangat jelas mengenai “cara” suatu hasil penelitian dapat diteraokan secara umum, maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990 dalam sugiono, 2013:276).

c Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konteks penelitian kualitatif, validasi keandalan (*dependabilitas*) dilakukan melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh tahapan proses penelitian. Terdapat situasi di mana peneliti mungkin tidak melakukan penelitian secara langsung di lapangan, namun tetap dapat menyediakan data. Penting untuk menguji keandalan peneliti semacam ini. Jika meskipun proses penelitian tidak dilaksanakan, namun data masih tersedia, maka penelitian tersebut dianggap kurang dapat diandalkan atau keandalannya dipertanyakan. Untuk memastikan keandalan penelitian, peneliti harus melakukan audit seluruh proses penelitiannya. Audit ini dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing. Dalam audit ini, peneliti diharapkan dapat menjelaskan semua langkah-langkah penelitiannya, mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Jika penelitian tidak dimiliki bukti atau tidak dapat menunjukkan aktivitas lapangan, maka keandalan penelitiannya akan dipertanyakan.

d Confirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* dan uji *dependabilitas* memiliki kesamaan, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Keterkaitan antara proses dan hasilnya penting untuk memastikan bahwa penelitian tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Setting Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan peneliti yaitu pada semester ganjil karena materi pembelajaran yang diambil oleh peneliti ada pada semester ganjil.

2. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan untuk melakukan penelitian yaitu di kelas 4 SDN Citangkil Baru Kecamatan Citangkil, Kelurahan Citangkil, Kota Cilegon.

G. Subjek/Informan Peneliti

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis informan yang menjadi subjek penulisan, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, informan utama yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas IV SDN Citangkil Baru.

Selain sumber informasi utama, ada juga sumber informasi tambahan yaitu seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan atau pemahaman terkait permasalahan yang memiliki pengetahuan atau pemahaman mencakup permasalahan yang sedang diteliti, dan dalam penelitian ini, informan pendukung yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IV SDN Citangkil Baru.

Pemilihan kedua jenis informan ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif dan beragam terkait dengan permasalahan peneliti. Guru sebagai informan utama yang dapat memberikan wawasan tentang proses pembelajaran IPAS, sedangkan siswa sebagai informan pendukung dapat memberikan perspektif dari sudut pandang peserta didik. Kombinasi informan dari kedua jenis ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan data peneliti.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri. Pada tahapan awal penelitian, peneliti yang memiliki peran sebagai satu-satunya alat untuk mengumpulkan data. Dalam konteks ini, peneliti menjadi subjek utama yang terlibat dalam observasi, pencatatan, dan analisis data. Seiring berjalannya waktu dan penelitian, fokus penelitian menjadi lebih jelas, dan pada tahapan berikutnya, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan instrumen penelitian tambahan seperti angket dan wawancara yang lebih terstruktur.

Penggunaan wawancara dapat membantu memperoleh data lebih terstruktur, melakukan penelitian memerlukan serangkaian langkah penting, termasuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, dan akhirnya menafsirkan serta menarik kesimpulan dari penelitian. Dengan demikian, peneliti memainkan peran sentral dengan instrumen utama sepanjang penelitian, sementara instrumen tambahan digunakan untuk mendukung data dan memperkaya proses pengumpulan data serta analisis data.

I. Prosedur Penelitian

1. Menentukan Gagasan

Pada tahapan awal, peneliti telah menentukan ide penelitian berdasarkan petunjuk dan hasil diskusi dengan dosen pembimbing. Penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kepakaran dosen pembimbing serta topik yang relevan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penelitian akan difokuskan pada model pembelajaran dengan menggunakan materi kekayaan alam. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *make a match* yang tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Citangkil Baru.

2. Mengumpulkan sumber data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber data terkait dengan proses pembelajaran IPAS di kelas IV, khususnya pada materi kekayaan alam. Sumber data yang terkumpul akan digunakan untuk menganalisis dan interpretasi dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menentukan fokus utama dalam penggunaan model pembelajaran *make a match*. Proses pengumpulan sumber data dilakukan secara langsung oleh peneliti di SDN Citangkil Baru.

3. Analisis sumber data

Proses ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap sumber data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV dan observasi langsung mengenai pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Citangkil Baru pada pembelajaran kekayaan alam. Dari hasil wawancara, observasi guru menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan model pembelajaran yang cocok dalam cakupan materi kekayaan alam, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penyusunan Laporan

Pada langkah terakhir ini, peneliti menyusun laporan hasil observasi dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Laporan ini mencakup temuan-temuan dari wawancara dengan guru kelas IV, observasi pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa terkait pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka kerja dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan yang berkaitan dengan kekayaan alam.